

Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di MAN 1 Palembang

Umi Kulsum, Amilda, Dian Safitri

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126, Indonesia

Correspondence author: Umi Kulsum, uk519007@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i1.1958>

Abstrak

Artikel ini membahas tentang hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Palembang. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di MAN 1 Palembang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena peneliti membutuhkan data-data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, uji kolerasi, simultan dan parsial dengan menggunakan program SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dengan yang dibuktikan menggunakan uji kolerasi pearson nilai Fhitung yaitu sebesar 4686,5 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

This article discusses the relationship between school principal managerial competence and teacher performance. This research was conducted at MAN 1 Palembang. This research aims to determine: 1) The relationship between the principal's managerial competence and teacher performance at MAN 1 Palembang. The approach in this research is quantitative, because researchers need data in the form of numbers. This research uses quantitative descriptive methods, correlation tests, simultaneous and partial using the SPSS version 19 program. The results of this research show: 1) there is a significant relationship between the managerial competence of school principals and teacher performance as proven using the Pearson correlation test Fcount value, namely amounting to 4686.5, while the resulting significance value is 0.000, which is a value smaller than 0.05.

Keywords: *Principal Managerial Competence, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah (Sumidjo, 2019). Menurut Daryanto kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya dengan dasar pancasila. (Daryanto, 2010) Kepala sekolah sendiri mempunyai peranan sangat penting di dalam lembaga pendidikan mengingat posisinya secara struktural sebagai legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya.

Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah melalui kegiatan dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standard kepala sekolah/madrasah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan. (Susanto, Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, 2016) Menurut Crudy yang dikutip dari Atmowidiro, bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk memajemen sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber daya, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru (Atmowidiro, 2002). Adapun pengertian kinerja menurut Susanto dikutip dari Payman J. Simanjuntak kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini Simanjuntak menegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut itulah merupakan kinerja (Susanto, Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, 2016).

Definisi kinerja menurut Dessler yaitu hampir sama halnya dengan prestasi kerja karena <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/issue/view/105>

keduanya dijadikan indikator untuk mengukur standar kerja yang ditetapkan sebelumnya. Dalam meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional tidak terlaksana secara asal-asalan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tergantung pada kemampuan guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi ialah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajemen, sarana dan prasarana, dan perlengkapan belajar (Adzkie, 2022).

Kepala sekolah sendiri mempunyai peranan sangat penting di dalam lembaga pendidikan mengingat posisinya secara struktural sebagai legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik termasuk tenaga kependidikan yang berada dibawah kewenangannya. Guru akan baik kinerjanya jika kepala sekolah senantiasa membina dan membimbingnya. Mengingat bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap pimpinan mampu menjadi pendorong dan penggerak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja tenaga kependidikan di MAN 1 Palembang. Urgensi dari penelitian ini melihat dari kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua, sebagian kepala sekolah di Indonesia masih belum maksimal di dalam kompetensi manajerial ataupun kompetensi yang lainnya. Ketiga, persepsi masyarakat selama ini memosisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Keempat, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat. Beberapa fenomena diatas akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

METODE

Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman tersebut harus ditetapkan dengan pertanggungjawaban ilmiah dan data yang dicari untuk membangun dan memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus percaya kebenaran. (Sudaryono, 2018) Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kolerasional (collerational Research) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan kolerasional dua variabel atau lebih. Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel x kompetensi manajerial kepala sekolah dan variabel y kinerja guru. Tujuan penelitian kolerasi adalah menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih dan sejauh mana kolerasi yang ada di variabel yang di teliti. Penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat pula digunakan untuk melakukan prediksi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru MAN 1 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket/kuesioner dan teknik dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data MAN 1 Palembang yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan *kolerasi product moment*. Kolerasi Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2020) Analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS seri 19. Tahap dalam analisis penelitian sebagai berikut:

1. Teknik analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran nyata sesuai dengan yang dilapangan mengenai hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di MAN 1 Palembang. Deskripsi yang ditampilkan pada penelitian ini yaitu Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi, Tabel Distribusi Frekuensi dan Tingkat Kecenderungan Variabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variabel menggunakan program SPSS 19 dengan rumus Kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengujian jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru) membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas ini diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 19. Kriteria pengujian linearitasnya yaitu apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut tidak linear.

4. Analisis korelasi

Analisis korelasi berasal dari kata *correlaton analisys*, digunakan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan, dan signifikansi kuatnya dua variabel atau lebih. Analisis ini untuk mengetahui tingkat kolerasi antara kedua variabel yaitu hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Untuk menganalisis kedua variabel ini digunakan teknik analisis kolerasi dengan rumus product moment *pearson*.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah mengenai suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan ssesuatu tersebut sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode pengumpulan data seperti observasi, angket dan dokumentasi. Untuk angket peneliti memberikan 35 pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan 35 pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja guru, dalam setiap pernyataan memiliki bentuk pilihan jawaban yaitu setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju dan setiap pilihan jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda.. Deskripsi data ini disajikan untuk memberikan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penyebaran data di lapangan. Data yang disajikan menggunakan program SPSS 19 analisis deskriptif yang diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Mean, Median, Max, Min dan Std. deviation

		Kompetensi manajerial	
		Kepala Sekolah	Kinerja Guru
<i>N</i>	<i>Valid</i>	40	40
	<i>Missing</i>	0	0
	<i>Mean</i>	149,32	150,63
	<i>Std. Error of Mean</i>	1,751	1,872
	<i>Median</i>	146,00	145,00
	<i>Mode</i>	140	140
	<i>Std. Deviation</i>	11,072	11,838
	<i>Variance</i>	122,584	140,138
	<i>Range</i>	35	35
	<i>Minimum</i>	140	140
	<i>Maximum</i>	175	175
	<i>Sum</i>	5973	6025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau kompetensi manajerial kepala sekolah pada variabel X dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 175 dan nilai terendah sebesar 140. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 149,78 dan standar deviasi sebesar 11,370. Kinerja guru pada variabel Y dari 45 sampel diketahui nilai tertinggi sebesar 175 dan nilai terendah sebesar 140. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 150,29 dan standar deviasi sebesar 11,874. Kemudian diperoleh data kategori kecenderungan frekuensi variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 2. kategori kecenderungan frekuensi variabel X

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	sedang	23	57,5	57,5	57,5
	tinggi	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial dari 40 responden dengan kategori tinggi sebanyak 17 responden dengan persentase 43%, kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kategori sedang sebanyak 23 responden dengan persentase 57%.

Tabel 3. Kategori kecenderungan frekuensi variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	25	62,5	62,5	62,5
tinggi	15	37,5	37,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahi bahwa variabel Y kinerja guru dari 40 responden tertinggi berjumlah responden 15 orang dengan presentase 37% sedangkan responden sedang berjumlah 25 orang dengan presentase 63%. Uji normalitas berfungsi untuk melihat distribusi data yang disebarakan oleh peneliti apakah normal atau tidak. Berikut uji normalitas *Chi-Square tests* untuk mengukur penyebaran data kuesioner dengan bantuan SPSS 19.

Tabel 4. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	251,016 ^a	238	,269
<i>Likelihood Ratio</i>	108,904	238	1,000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	,458	1	,498
<i>N of Valid Cases</i>	40		

a. 270 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Chi-Square tests* diperoleh sebesar 0,269. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,269 lebih besar dari Alpha 0,05. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu berpedoman jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Untuk melihat linearitas dua variabel peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 19. Hubungan dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sebaliknya jika nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear.

Tabel 5. Anova Table

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Kinerja Guru* <i>Between Groups (Combined)</i>	179,625	128,045	,872	,595
Kompetensi Manajerial Linearity	64,227	64,227	,437	,515
		132,954	,905	,560
Kepala Sekolah <i>Deviation from Linearity</i>	3672,750	146,910		
<i>Within groups</i>				
Total	5465,375			

Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 kedua variabel melalui pengambilan keputusan jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *sig, deviation from linearity* 0,560 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji F, uji T dan uji koefisien determinasi, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	5421,416	1	5421,416	4686,533	,000 ^a
Residual	43,959	38	1,157		
Total	5465,375	39			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dalam menentukan tabel distribusi F didapatkan dari $df_1=k-1$, yaitu $2-1=1$. Untuk $df_2= n-k$, yaitu $40-2=38$. Nilai F tabel yang didapatkan sebesar 4,10. Sedangkan Fhitung yaitu 4686,5. Hal ini menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,10. Berdasarkan kriteria uji yang digunakan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 7. Hasil Uji t *Coefficients*^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	153,617	,176	874,888	,000
	Kompetensi manajerial Kepala Sekolah	,020	,000	,996	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji t di atas kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,00. Hal ini memberikan arti bahwa hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak.

Selanjutnya uji korelasi yang untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan variabel koefisien kolerasi. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan berkolerasi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkolerasi.

Tabel 8. Hasil Uji Kolerasi *Pearson Correlations*

		Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Kompetensi Manajerial kepala sekolah	Pearson Correlation	1	,996**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,996**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji kolerasi pearson diatas, hasil signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,00. Kemudian untuk derajat hubungan antar variabel dinyatakan sangat erat dibuktikan dengan didapatnya nilai pearson Colleration sebesar 0,996. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi kolerasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkolerasi. Jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak berkolerasi. Dengan itu maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan kejelasan serta

pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil analisis statistika pada penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara Kompetensi Manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di MAN 1 Palembang. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kompetensi manajerial dengan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji kolerasi pearson dengan nilai Fhitung yaitu sebesar 4686,5 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diliput kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan dengan variabel dependen kinerja guru.

Hal ini didukung pendapat Mangkunegara yang mengemukakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan lingkungan organisasi. Individu yang normal adalah Individu yang memiliki integritas diri antara fungsi fisik dan psikisnya. Dengan memiliki integritas yang tinggi ia memiliki kosentrasi diri yang baik, sehingga ia mampu mengelola dan mendayagunakan potensi secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas. Sedangkan faktor lingkungan organisasi yang meliputi uraian jabatan yang jelas, fasilitas yang memadai, target kerja yang menantang, pola kerja yang efektif serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kinerja pegawai (Amngkunegara, 2015). Berdasarkan teori *Gibson, et al* yang mengemukakan bahwa ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi kinerja, antara lain: a) variabel individual, terdiri dari kemampuan dan keterampilan, latar belakang (keluarga, tingkat sosial), dan demografis (umur, asal-usul, dan jenis kelamin), b) variabel organisasi, terdiri atas sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan, c) variabel psikologis, terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. (Pianida, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menjelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja guru, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan dan suasana kerja yang nyaman (Nuraini, 2022) Berdasarkan beberapa pemaparan diatas yang mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diluar variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, termasuk salah satunya ialah tingkat pendidikan guru. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dilapangan ditemukan fakta bahwa tingkat pendidikan guru dengan pendidikan terakhir tertinggi S2 sebanyak 24 orang, pendidikan S1 sebanyak 44

orang. Ditambahkan dengan banyak dari tenaga pendidik/guru di MAN 1 Palembang yang rata-rata sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 52 guru sudah PNS dan 16 guru dengan jabatan sebagai honorer.

Sesuai dengan indikator penilaian kompetensi manajerial kepala sekolah dan fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan, kompetensi manajerial kepala sekolah yang diukur melalui: (a) kemampuan teknik, yang mana telah terealisasi di MAN 1 Palembang dimana kepala madrasah terlihat telah mampu menggunakan pengetahuan, prosedur dan teknis sesuai dengan bidangnya, untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan dan pelatihan, (b) kemampuan hubungan manusia, dalam hal ini kepala madrasah memiliki kemampuan pemahaman komunikasi yang baik sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan para guru, staf, dan para siswa, kepala madrasah juga mampu memahami dan memotivasi stakeholder di MAN 1 Palembang untuk menjalani kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah dengan produktif, (c) kemampuan konseptual, kepala madrasah disini berperan sebagai koordinator di sekolah, membimbing dan mengintegrasikan serta berusaha memajukan sekolah dengan aktivitas-aktivitas pendidikan. Serta beradaptasi dalam operasi, seperti pemahaman menganalisis, mengambil keputusan dan merumuskan konsep-konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 19 Kompetensi manajerial kepala sekolah di MAN 1 Palembang dan dasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi manajerial dengan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji kolerasi pearson dengan nilai Fhitung yaitu sebesar 4686,5 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tabel dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

REFERENSI

- Adzkia, A. T. (2022). Pengaruh Kompetensi manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Tahfizh Al-Basyir Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 65.
- Amngkunegara, A. A. (2015). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atmowidiro. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT.Pustaka.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini. (2022). Pengaruh Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru di SMAN ! Leuwisaden. *Jurnal Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 19.
- Pianida, D. (2018). *KINERJA GURU (Kompetensi Guru, Motivasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiarti, C. H. (2022). Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania Universitas Semarang*, 9.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumidjo, W. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenamedia Group.